



Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan

Novy Ramini Harahap¹✉

¹Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

✉ novyraminiharahap@gmail.com , Tlp: +28112235444

Genesis Naskah:

Diterima 07 Februari 2019; Disetujui 21 Juni 2019; Di Publikasi 9 Agustus 2019

Abstrak

Pertumbuhan anak merupakan hal yang sangat penting dan aspek yang harus diperhatikan sejak usia dini. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan yang turun, stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. Penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 Tahun 2018. Desain Penelitian True Eksperimental dengan pendekatan randomized control group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian seluruh ibu yang mempunyai bayi yang berkunjung di klinik Siti Hajar bulan Agustus 2018 sebanyak 46 orang. Cara pengambilan sampel penelitian adalah Random Sampling dengan teknik simple random sampling. Sampel penelitian sebanyak 40 orang. Kelompok intervensi 20 responden dan kelompok kontrol 20 responden. Analisa data yang digunakan analisa uji paired sampel T Test. Penelitian dengan kenaikan berat badan bayi pada kelompok tidak dilakukan sebanyak 570 gram, kelompok dilakukan sebanyak 1250 gram. Hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. penelitian ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan, disarankan kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan agar memantau tumbuh kembang bayi dengan cara melakukan penimbangan berat badan bayi ke puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat dan saat menghadapi masalah dengan berat badan bayi dapat memanfaatkan pijat bayi.

Kata Kunci : Pijat Bayi; Berat Badan Bayi

The Effect Of Infant Massage On Weight Gain Of Infants Aged 0-6 Months

Abstract

Child growth is significant, and aspects that must consider at an early age. One of the causes of weight problems is to decrease appetite. The recommended stimulation is a baby massage. The purpose of the study was to determine the effect of infant massage on weight gain of infants aged 0-6 months. Of this study is True Experimental Design with Randomized control Group Pretest-Posttest Design approach. The population of the study was all 46 mothers who had babies who visited SitiHajar Clinic in August 2018 as many as 46 people. The sampling method was Random Sampling with Simple Random sampling technique. The research samples were 40 people — the intervention group 20 respondents and control group 20 respondents. The data analysis used the Paired Sample Test analysis. Of the study with 570 grams of infant weight gain in the group were not done, as many as 1250 grams. $p = 0,000$ ($p < 0,05$) thus, it can conclude that H_a was accepted.: of the study shows that there is the effect of infant massage on weight gain of infants aged 0-6 months. It is suggested for mothers who have babies aged 0-6 months to monitor the growth of baby by weighing the baby's weight to the nearest health center or health facility, and when facing problems with weight, the baby can take advantage of baby massage.

Keywords: Baby Massage; Baby Weight Gain

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting dan salah satu aspek yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini. Namun hal itu sangat sering kali diabaikan baik oleh tenaga kesehatan maupun orangtua yang selama ini atau biasanya lebih berfokus pada penanganan saat anak sakit. Banyak hal yang harus dikenali dan dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dini agar tidak terjadi penyimpangan atau keterlambatan yang tentunya tidak diharapkan.

Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun. Dengan demikian salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu. Pijat bayi telah dipraktekkan hampir diseluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. Seni pijat bayi diajarkan secara turun-temurun (Roesli, 2001).

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian. Upaya ini dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan dan sampai usia 18 tahun. Penimbangan sangat penting untuk pertumbuhan, untuk dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan seperti pada gizi kurang atau gizi buruk. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2017) memperkirakan 42,5% Angka Kematian Bayi Balita per 1000 Kelahiran hidup (*under-Five Mortality*). *WHO* mengemukakan bahwa sasarannya pada tahun 2030, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan anak-anak dibawah usia 5 tahun, dengan semua negara bertujuan untuk mengurangi kematian neonatal sehingga setidaknya 12 per 1000 kelahiran hidup dan kematian

balita setidaknya mencapai 25 per 1000 KH. (*WHO*, 2017)

Dalam *Sustainable Development Goals (SDG's)* pada tahun 2015-2030 bertujuan untuk menurunkan AKI, AKB dan AKABA seperti yang disebutkan pada tujuan ketiga yaitu kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik ini memiliki arti untuk menurunkan AKI AKB dan AKABA. Berdasarkan data kematian pada tahun 2015, angka kematian bayi 22,23 per 1000 KH, angka kematian balita mencapai 26,9 per 1000 KH. (*WHO*, 2017)

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka kematian neonatum merupakan salah satu target indikator SDGs dengan target penurunan menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kematian neonatum turun dari 19 per 1000 kelahiran hidup menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi turun dari 32 per 1000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup, dan kematian balita dari 40 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. (TIM SDKI, 2017)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, jumlah bayi 0 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.423.786 KH dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, dengan indeks BB/U pada balita 0-23 bulan mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,50%, gizi kurang sebesar 11,30%, gizi baik 83,50%, dan gizi lebih sebesar 1,60%. Provinsi dengan gizi kurang tertinggi tahun 2017 adalah Sulawesi Barat (16,20%) dan terendah Bali (6,30%) (Didik Budijanto, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017, Angka Kematian Bayi di Kota Medan dilaporkan sebanyak 0,09 per 1000 Kelahiran Hidup. Sedangkan jumlah kematian bayi tersebut adalah sebanyak 9 dari 47.541 bayi lahir hidup. Adanya penurunan jumlah kematian dari tahun sebelumnya (2015) yakni dilaporkan sebesar 0,28 per

1000 KH artinya terdapat 0,28 bayi meninggal per 1000 KH, dengan jumlah kematian sebanyak 14 bayi dari 49.251 kelahiran hidup. (*Profil Kesehatan Kota Medan*, 2016)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang registrasi dan praktek bidan menyebutkan bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat. (Kepmenkes, 2007)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA Pasal 1 ayat 10 yang berbunyi bahwa pijat adalah teknik usapan dan penekanan menggunakan anggota gerak tubuh seperti tangan, jari, siku dan atau stimulasi dan relaksasi, melancarkan sistem peredaran darah, melancarkan sistem peredaran limfe (getah bening) dan penguatan sistem tubuh lainnya, dimaksudkan untuk kesehatan dan kebugaran. (Menteri kesehatan, 2014)

Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi. Sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan-pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulus yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia. (Kusmini, 2014)

Para ahli berpendapat, pemijatan bayi dapat dilakukan sedini mungkin setelah bayi dilahirkan. Lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan. (Syaukani, 2015)

Pijat bayi segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan

dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan. (Prasetyono, 2013)

Pijat tradisional Indonesia dipengaruhi oleh seni penyembuhan dan pengobatan dari India dan China. Agama Hindu tiba di Indonesia sekitar 400 tahun sebelum Masehi dengan pendeta Hindu yang memperkenalkan obat India yang menggunakan minyak wangi untuk pijat serta obat-obatan yang terbuat dari tanaman. Kemudian, perjalanan biksu Buddha membawa pengetahuan tentang pengobatan China. Teknik penyembuhan pijat ditemukan di daerah Jawa dan Bali. (Roesli, 2013)

Salah satu mekanisme dasar pijat bayi adalah aktivitas *Nervus Vagus* meningkatkan volume ASI yaitu penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan Aktivitas *Nervus Vagus* menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI. (Julianti, 2017)

Masa bayi dibagi menjadi 2 periode, yaitu masa neonatal, umur 0 sampai 28 hari. Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ. Masa neonatal dibagi menjadi 2 periode yaitu masa neonatal dini, umur 0-7 hari, masa neonatal lanjut, umur 8-28 hari, masa post (pasca) neonatal, umur 29 hari sampai 11 bulan. Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf. (Mughtar, 2016)

Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan penambahan jumlah dan ukuran sel secara kuantitatif yang nantinya akan menunjukkan penambahan seperti umur, tinggi badan, berat badan dan penambahan gigi. Untuk menilai pertumbuhan anak baik bayi maupun balita dapat diambil ukuran-ukuran antropometrik

yaitu berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, gigi dan organ tubuh lainnya. (Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018)

Berdasarkan survei awal pada bulan Juli 2018 di BPM Siti Hajar R, Am.Keb, SKM yang merupakan salah satu klinik yang sudah menerapkan beberapa ilmu *Evidence Based*, seperti pijat bayi, baby spa dan hipnobirthing. Pada saat dilakukan imunisasi peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu didapatkan 2 dari 10 ibu mengatakan mengetahui tentang manfaat pijat bayi dan membawa bayinya untuk dipijat setiap minggu. Sedangkan 8 dari 10 orang ibu mengatakan belum mengetahui tentang manfaat pijat bayi dan cara melakukan pijat bayi yang baik dan benar sesuai dengan pedoman pijat bayi. Didukung dari penjelasan pemilik BPM bahwa terdapat perbedaan peningkatan berat badan, bayi yang dilakukan pijat lebih cepat peningkatan berat badan dari bayi yang tidak dilakukan pijat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh teknik pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan di BPM Siti Hajar R, Am.Keb, SKM Jl. Jala IX Medan Marelan Tahun 2018.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan *True eksperimental* dengan *pretest-posttest with control group design*. Subjek penelitian yaitu sebanyak 40 orang dengan kelompok intervensi 20 responden dan kelompok kontrol 20 responden. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *probability sampling* secara *simple random sampling*. Pengujian statistik menggunakan uji *Paired T-Test* dengan kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dimana dilakukan penimbangan berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi (*Pretest*) dan setelah dilakukan pijat bayi (*Posttest*) pada kelompok dilakukan. Pijatan dilakukan 2 kali/minggu selama

10-15 menit selama 4 minggu yang dinilai dengan lembar *checklist*. Sedangkan pada kelompok tidak dilakukan pijat bayi, dilakukan penimbangan berat badan setiap minggu pada hari minggu.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pijat bayi dengan variabel terikat yaitu kenaikan berat badan. Untuk membuktikan adanya pengaruh digunakan analisis *Uji Sampel Paired T-Test* yaitu untuk mengetahui perbedaan perlakuan pada dua sampel/kelompok perlakuan dengan syarat data berdistribusi normal. Pada batas kemaknaan perhitungan statistik $p < \alpha = 0,05$, maka ada pengaruh teknik pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan. Jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil uji adalah $p < \alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada kelompok tidak dilakukan terdapat 10 responden (25 %) jenis kelamin laki-laki dan 10 responden (25 %) jenis kelamin perempuan. pada kelompok dilakukan terdapat 12 responden (30 %) jenis kelamin laki-laki dan 8 responden (30 %) jenis kelamin perempuan, dari 40 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik umur pada kelompok tidak dilakukan terdapat 0 responden (0%) berumur 1 dan 2 bulan, 4 responden (10%) berumur 3 bulan, 6 responden (15%) berumur 4 bulan, 6 responden (15%) berumur 5 bulan, 4 responden (10%) berumur 6 bulan. Sedangkan pada kelompok dilakukan terdapat 3 responden (7,5%) berumur 1 bulan, 1 responden (2,5%) berumur 2 bulan, 6 responden (15%) berumur 3 bulan, 3 responden (7,5%) berumur 4 bulan, 2 responden (5%) berumur 5 bulan, 5 responden (12,5%) berumur 6 bulan, dari 40 responden yang diteliti berdasarkan teknik pijat bayi pada kelompok tidak dilakukan sebanyak 20 responden (50%), 20

responden (50%) pada kelompok dilakukan, dari 40 responden yang diteliti berdasarkan kenaikan berat badan pada kelompok tidak dilakukan terdapat 19responden (47,5%) kenaikan berat badan tetap, 1 responden (2,5%) kenaikan berat badan naik. Pada kelompok dilakukan tidak ada responden dengan

kenaikan berat badan tetap, 20 responden (50%) kenaikan berat badan naik.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin, umur, teknik pijat bayi, kenaikan berat badan bayi responden pada kelompok intervensi dan kontrol.

Karakteristik	Kelompok				Jumlah f	Persentase %
	Kontrol		Intervensi			
	f	(%)	f	(%)		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	10	25	12	30	22	55
Perempuan	10	25	8	20	18	45
Umur (Bulan)						
1	0	0	3	7,5	3	7,5
2	0	0	1	2,5	1	2,5
3	4	10	6	15	10	25
4	6	15	3	7,5	9	22
5	6	15	2	5	8	20
6	4	10	5	12,5	9	22
Teknik Pijat Bayi						
Tidak Dilakukan & Dilakukan	20	50	20	50	40	100
Kenaikan Berat Badan						
Tetap	19	47,5	0	0	19	47,5
Naik	1	2,5	20	50	21	52,5

Uji efektifitas dengan menggunakan *paired sample test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata rata kenaikan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi terjadi kenaikan berat badan bayi sebanyak 1250 gram. Mean pada kelompok dilakukan pijat bayi *pretest* sebanyak 5964 Gram dan *posttest* sebanyak 7214 Gram, secara statistik bermakna yaitu kenaikan berat badan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima. Maka Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat badan Bayi usia 0-6 Bulan.

Uji efektifitas dengan menggunakan *paired sample test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata rata peningkatan berat badan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol terjadi

peningkatan sebanyak 750 gram. Mean pada kelompok dilakukan pijat bayi *pretest* sebanyak 6139 gram dan *posttest* sebanyak 6709 gram, secara statistik bermakna yaitu peningkatan berat badan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima dan jika $< 0,05$ maka H_o ditolak. Maka dapat diketahui bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi.

Menurut Roesli dalam buku “Pedoman Pijat Bayi” bahwa pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi Sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan-pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulus yang

penting dalam tumbuh kembang anak.(Roesli, 2013)

Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi. Sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan-pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulus yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia (Warsini and Nugraini, 2016) (Kusmini, 2014).

Salah satu mekanisme dasar pijat bayi adalah aktivitas *Nervus Vagus* meningkatkan volume ASI yaitu penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan Aktivitas *Nervus Vagus* menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI (Rahayu, Santoso and Yunitasari, 2015) (Julianti, 2017)

Sentuhan akan merangsang peredaran darah dan menambah energi. Sebenarnya, pijat berguna tidak hanya untuk bayi sehat tetapi juga bayi sakit. Bahkan, bagi anak sampai orang dewasa sekalipun. Para ahli kesehatan menemukan pijatan dengan teknik yang tepat dalam kondisi sehat. Menurut Kusmini (2014), bahwa ada istilah pemijatan tradisional dan pemijatan modern pada bayi.(Kusmini, 2014)

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan

dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman, nyaman dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan yang nyaman dan aman di sekelilingnya, seperti halnya ketika berada di dalam rahim.(Roesli, 2013)

Menurut penelitian terdahulu Ida Susila yang berjudul “Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan Di Bps Ny. Aida Hartatik Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2017” bahwa hasil penelitian dari 31 responden banyak yang berat badannya naik 21 bayi (67,7%), dan berat badannya tetap 10 bayi (32,3%). Hasil uji menggunakan Uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan nilai p sign $< 0,05$ dan Z hitung $> Z$ tabel sehingga terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1-7 bulan.(15)

Hal ini sejalan dengan penelitian Claudia Banowati Subarto yang berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta Tahun 2016” hasil penelitian dari 30 responden, dengan 15 kelompok perlakuan dan 15 kontrol. Analisa data yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu Uji *Wilcoxon* hasil uji statistik parametrik yaitu Uji *Wilcoxon* diperoleh Sign (2-tailed) = 0.0000 yang artinya p value ≤ 0.05 . Hal ini berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta.

Menurut penelitian terdahulu Hajiabmadi M, Kazemien F di *Babol Iran University of Medical Sciences* yang berjudul Pengaruh Pijat pada Penambahan Berat Badan pada Neonatus dengan Berat Lahir Sangat Rendah di *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)* tingkat Rumah Sakit III Tahun 2016 bahwa hasil penelitian pada 40 neonatus yang memiliki kriteria inklusi, dibagi menjadi dua kelompok kasus (n=20) dan kontro (n-20). Kelompok kasus menerima terapi pijat 3 kali sehari selama 15 menit selama 7 hari. Selama penelitian berat neonatus diukur setiap hari pada jam 12 pagi. Berat rata-rata neonatus antara dua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik sampai hari ke-4. Namun, perbedaan menjadi signifikan setelah hari ke-4 menjadi lebih dan paling signifikan ($P = 0,04, 0,02, 0,01$ masing-masing) secara signifikan ($P= 0,007$). Kesimpulan bahwa tereapi pijat dapat meningkatkan berta badan pada neonatus dengan berat lahir sangat rendah.(Kazemien, 2016)

Menurut Asumsi peneliti menemukan kenaikan berat badan bayi pada kelompok tidak dilakukan sebanyak 570 gram. Hal ini dikarenakan pada kelompok ini bayi tidak menapat pijat bayi. Sedang pada kelompok yang dilakukan pemijatan sebanyak 1250 gram setelah dilakukan pijat bayi sebanyak 8 kali selama 1 bulan dengan durasi pemijatan 10-15 menit selama 1 bulan. Hasil uji statistik $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya secara signifikan terdapat adanya pengaruh perbedaan berat badan bayi pada kelompok kontrol atau tanpa *intervensi*. Karena pada kelompok kontrol peningkatan berat badan bayi hanya dipengaruhi oleh status gizi ibu pada saat kehamilan dan asupan gizi atau ASI setelah bayi lahir, sedangkan kelompok perlakuan juga mendapat pengaruh dari pijatan dimana setelah mendapatkan pijatan bayi

tersebut didapati merasa nyaman, dapat tidur nyenyak, peredaran darah lancar, sistem pencernaan juga baik, sehingga bayi cepat merasa lapar dan sering menyusu. Hal ini akan mempercepat peningkatan berat badan. Dapat diketahui uji t test dilakukan untuk menilai rerata peningkatan berat badan bayi yang tidak dilakukan pemijatan. Mean pada kelompok tidak dilakukan pijat bayi *pretest* sebanyak 6139 Gram dan *posttest* sebanyak 6709 Gramselama 1 bulan.

Menurut Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, dalam buku “Teori dan Asuhan Kebidanan” bahwa pertumbuhan adalah perubahan fisik dan pertambahan jumlah dan ukuran sel secara kuantitatif yang nantinya akan menunjukkan pertambahan seperti umur, tinggi badan, berat badan dan pertambahan gigi. Untuk menilai pertumbuhan anak baik bayi maupun balita dapat diambil ukuran-ukuran antropometrik yaitu berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, gigi dan organ tubuh lainnya.(Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018)

Menurut Depkes RI (2016), pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel jaringan interseluler, bertarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.(Mughtar, 2016)

Prosedur penimbangan bayi yaituletakkan timbangan di tempat yang rata dan datar, pastikan jarum timbangan menunjuk angka 0, timbang bayi telanjang, anak yang lebih besar dengan pakaian minimal, baca dan catat berat badan sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh jarum timbangan.(Rivanica, 2016)

Bayi yang lahir cukup bulan akan mengalami kehilangan berat badan sekitar 5-10% pada 7 hari pertama, dan berat badan waktu lahir akan kembali pada hari ke 7-10. Demikian pula

dikemukakan oleh Maryunani (2010) bahwa berat badan bayi pada minggu pertama kelahirannya akan mengalami penurunan berat badannya sekitar 10% dari berat pada saat dilahirkan. Dalam Perry Potter (2010), berat badan neonatus normal antara 2.700 gram sampai 4000 gram kemudian akan mengalami kehilangan 10% dari berat badan lahir pada beberapa hari pertama melalui respirasi, urine, defekasi, dan masukan cairan yang sedikit. Pada minggu kedua, berat badan neonatus akan kembali naik. (Rossi, 2017)

Menurut penelitian terdahulu Rosi Kurnia yang berjudul “Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Desa Karang Sari Dan Purbadana Tahun 2016” bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden yang terdiri dari 10 bayi sebagai kelompok kontrol, 10 bayi sebagai kelompok intervensi pijat 1x/hari dan 10 bayi sebagai kelompok intervensi pijat 2x/hari. Hasil penelitian rata-rata berat badan bayi pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,89 kg, pada kelompok intervensi pijat 1x/hari sebesar 1,08 kg, dan pada kelompok intervensi pijat 2x/hari sebesar 1,28 kg. Hasil uji Statistik dengan Uji T test berpasangan menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan kenaikan berat badan antara sebelum dan sesudah intervensi pada bayi kelompok intervensi pijat 2x/hari (p value $0,0001 < \alpha 0,05$). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan berat badan yang dialami kelompok intervensi pijat 1x/hari sebesar 23,14%. Pada awal sebelum dilakukan intervensi berat badan pada kelompok intervensi pijat 2x/hari adalah 4,25 kg dan setelah intervensi menjadi 5,53 kg sehingga mengalami peningkatan sebanyak 1,28 kg. (Rossi, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Samsi menggunakan metode Quasy Eksperiment

dengan pre test dan post test control group design. Populasinya adalah seluruh bayi yang berusia 1-3 bulan pada bulan April sampai Juli 2014 dengan kelompok eksperimen 17 bayi dan kelompok kontrol 17 bayi dengan teknik non probability sampling yaitu jenis teknik purposive sampling. Hasilnya didapatkan distribusi median berat badan bayi sesudah diberikan terapi pijat pada kelompok eksperimen lebih tinggi (5600) dengan minimum maksimum 4200-6400 dari pada median berat badan bayi pada kelompok kontrol (4500) dengan minimum maksimum 3900-5500 gram. (Subarto, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu Puji yang berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 0-2 Tahun Di BPM Ny. N Banyuwangi Tahun 2015” bahwa dari 24 responden sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan 10 responden (42%), sedangkan hasil dari uji statistik yang diperoleh adalah ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 0-2 tahun dengan tingkat signifikan 0,05 dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel ($8,574 > 2,201$). (Puji, 2016)

Menurut Asumsi Penelitian, peningkatan berat badan pada responden kelompok kasus dan kelompok kontrol, terdapat perbandingan dan perbedaan kenaikan berat badan yang sangat jauh berbeda. Pada kelompok dilakukan kenaikan berat badan bayi 0-6 bulan sebanyak 1250 gram dengan durasi pemijatan 10-15 menit dan sebanyak 4 kali pemijatan selama 1 bulan. Pada kelompok tidak dilakukan pemijatan kenaikan berat badan bayi 0-6 Bulan sebanyak 570 gram. Pada Kelompok tidak dilakukannya terdapat 1 responden dengan kenaikan berat badan naik, hal ini dikarenakan pada responden ini selain diberi ASI oleh ibunya juga diberikan tambahan susu formula dan mendapatkan gizi yang baik pada waktu hamil. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa berat badan tidak hanya dipengaruhi oleh stimulasi tapi banyak faktor yaitu faktor genetik, faktor gizi dan penyakit, faktor lingkungan meliputi faktor prenatal, faktor postnatal yang meliputi faktor lingkungan biologis, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan sosial.

Kesimpulan

Ada pengaruh teknik pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi 0-6 bulan Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak meneliti variabel yang lain seperti nutrisi yang terkait dengan penambahan berat badan bayi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia (2018) *Teori dan Asuhan Kebidanan*. Edited by Runjati. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Didik Budijanto, D. (2016) *Data and Information Indonesia Health Profile 2016*, Yoeyoen Aryantin Indrayani S.Ds; B. B. Sigit; Sinin.Julianti (2017) *Rahasia Baby SPA*. I. Edited by D. Amalia. Jakarta Selatan: Writerpreneur Club.
- Kazemien, F. (2016) *Pengaruh Pijat Bayi Berat Badan Lahir Sangat Rendah*. Babol Iran: Wolters Kluwer.
- Kepmenkes (2007) 'No 369 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan', p. 3.
- Kusmini (2014) *Mom Massage*. Edited by maulina fildzah Khairani. Semarang: IHCA.
- Mentri kesehatan (2014) *Permenkes*. Jakarta.
- Midpro, J. (2017) *Jurnal Midpro, Vol. 9 / No. 2 / Desember 2017*.
- Muchtar, A. (2016) *Buku Ajar KEsehatan Ibu dan Anak*. III. Edited by E. Mulati. Jakarta Selatan: Gavi. Prasetyono (2013) *Buku Pintar Pijat Bayi*. I. Edited by Fifah. Yogyakarta: Buku Biru.
- Profil Kesehatan Kota Medan* (2016). Medan: Dinas Kesehatan Kota Medan.
- Puji, W. (2016) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 0-2 Tahun Di BPM Ny. N Banyuwangi Tahun 2015', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 2(2), pp. 238–246.
- Rahayu, D., Santoso, B. and Yunitasari, E. (2015) 'Produksi Asi Ibu dengan Intervensi Acupresure Point Lactation dan Pijet Oksitosin (The Difference in Breastmilk Production between Acupresure Point for Lactation and Oxytocin Massage)', *jurnal ners*. Fakultas Keperawatan Universitas airlangga, 10(1).
- Rivanica, R. (2016) *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan BBL*. Edited by T. Utami. Jakarta: salemba medika.
- Roesli, U. (2001) *Pedoman pijat bayi prematur & bayi usia 0-3 bulan*. Niaga Swadaya.
- Roesli, U. (2013) 'Pedoman Pijat Bayi', in. JAKARTA: PT.Trubus Agriwidya, anggota IKAPI.
- Rossi (2017) 'Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi'.
- Subarto, C. B. (2017) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6–12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta'. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Syaukani, A. (2015) *Petunjuk Praktis Pijat Seban & Yoga Sehat Untuk Bayi*. I. Edited by Adhon MK. Yogyakarta: Araska.
- TIM SDKI (2017) 'data SDKI'. JAKARTA: BADAN PUSAT STATISTIK, p. 31.
- Warsini, W. and Nugraini, D. (2016) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Lama Tidur Bayi Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten', *Jurnal Ilmu Kesehatan Kosala*, 4(1). WHO (2017). France.